

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persediaan (*Inventory*), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur), apalagi perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi, hampir 50% dana perusahaan akan tertanam dalam persediaan yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan. Pengertian persediaan untuk perusahaan industri adalah barang-barang atau bahan yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi atau setengah jadi atau mungkin menjadi bahan baku bagi perusahaan lain, hal ini tergantung dari jenis dan proses usaha utama perusahaan.

PT. XYZ merupakan perusahaan farmasi yang bergerak pada bidang *Nutraceutical Products (Food Supplements and Herbal Medicine)* dan *Over The Counter (OTC)*. Dengan banyaknya *variant* produk yang dihasilkan tentu saja akan membutuhkan sumber daya, material, hingga sistem *inventory* dan *warehouse* yang baik untuk dapat menghasilkan produk dengan kualitas terbaik.

Dengan adanya tuntutan untuk memberikan sumber daya dengan kualitas terbaik untuk proses produksi, Departemen *Warehouse* harus memiliki manajemen *inventory* yang baik. Disamping pelayanan terhadap konsumen, dalam kasus ini adalah Departemen Produksi. Tentu saja baik kualitas maupun kuantitas dari *inventory* tersebutlah yang menjadi acuan dari baik buruknya manajemen *inventory* yang ada di Departemen *Warehouse*.

PT. XYZ yang merupakan perusahaan farmasi memiliki gudang persediaan bahan baku yang dibagi menjadi 2 bagian, yaitu *Raw Material* (bahan baku) dan *Packaging Material* (bahan kemasan). Gudang *Raw Material* diisi oleh berbagai macam bahan kimia yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan obat dan suplemen, sedangkan gudang *Packaging Material* menyimpan bahan yang digunakan untuk membungkus obat dan suplemen yang sudah jadi.

Untuk memaksimalkan efektifitas dan efisiensi dalam aktivitas pergudangan dapat dilakukan dengan sistem perencanaan pengendalian persediaan. Tujuan

utama dari pengendalian persediaan adalah untuk menekan biaya operasional seminimal mungkin sehingga kinerja perusahaan akan menjadi optimal. Saat ini masih banyak perusahaan yang menyimpan persediaan bahan baku maupun bahan kemas dengan jumlah yang cukup banyak. Alih-alih ingin mendapatkan *safety stock* jika terjadi keterlambatan pengiriman dari supplier, justru hal tersebut dapat menghambat berbagai aktivitas yang berlangsung di gudang tersebut.

Salah satu permasalahan yang ada di gudang material khususnya gudang *Packaging Material* PT.XYZ adalah terjadinya *over stock*. Dari data yang diambil pada tahun 2017 hingga 2018, dapat diketahui bahwa beberapa kategori bahan kemas mengalami *overstock* karena melebihi standar penyimpanan persediaan bahan kemas yang ada di PT. XYZ.

Tabel 1.1 Data *Overstock* Berdasarkan Pembelian Dan Pemakaian Bahan Kemas Tahun 2017

Kategori Item	Pembelian (Rp)	Pemakaian (Rp)	Sisa (Rp)	Persentase Dari Sisa Pembelian
Kemasan Primer	88,822,636,747.17	77,343,639,669.28	11,478,997,077.89	12.92%
Kemasan Sekunder	25,349,685,643.66	24,679,415,880.00	670,269,763.66	2.64%
Kemasan Pendukung	771,825,254.33	689,983,879.50	81,841,374.83	10.60%

Sumber: PT. XYZ (2017)

Tabel 1.2 Data *Overstock* Berdasarkan Pembelian Dan Pemakaian Bahan Kemas Tahun 2018

Kategori Item	Pembelian (Rp)	Pemakaian (Rp)	Sisa (Rp)	Persentase Dari Sisa Pembelian
Kemasan Primer	86,643,503,883.01	77,343,639,669.28	9,299,864,213.73	10.73%
Kemasan Sekunder	25,064,463,081.66	24,679,415,880.00	385,047,201.66	1.54%
Kemasan Pendukung	754,185,300.00	689,983,879.50	64,201,420.50	8.51%

Sumber: PT. XYZ (2018)

Dari dua tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa stock material yang ada di gudang bahan kemas selalu melebihi kapasitas yang ada tiap bulannya selama setahun penuh. Tidak adanya penghitungan *safety stock* yang akurat dan juga penghitungan yang tepat untuk menentukan berapa jumlah barang yang harus dipesan dalam sekali pemesanan dan kapan harus memesan barang menjadi alasan utama mengapa hal tersebut bisa terjadi.



Gambar 1.1 Grafik Sisa Pembelian Bahan Kemas Tahun 2017

Sumber: PT. XYZ (2017)



Gambar 1.2 Grafik Sisa Pembelian Bahan Kemas Tahun 2018

Sumber: PT. XYZ (2018)

Atas dasar masalah tersebutlah peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait dengan kasus *over stock* bahan kemas yang terjadi di PT. XYZ. Dan untuk memusatkan pembahasan agar tidak terjadi pembiasan pada laporan ini, maka penulis menentukan pokok pembahasan dengan mengambil judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Kemas Dengan Metode *Economic Order Quantity* dan *Kanban* Di PT. XYZ”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Gudang bahan kemas mengalami *over stock*.
2. Sistem pengendalian persediaan tidak akurat. Barang yang disimpan jauh melebihi rencana pemakaian barang tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penentuan klasifikasi bahan kemas di PT. XYZ?
2. Bagaimana rancangan sistem pengendalian persediaan dengan metode *Economic Order Quantity* dan *Kanban* untuk efisiensi persediaan barang di PT. XYZ?

1.4 Batasan Masalah

Dalam membahas efisiensi pemesanan barang dengan metode EOQ dan *Kanban* sehingga persediaan barang bisa optimal, maka diperlukan pembatasan masalah agar ruang lingkup dalam pembahasan masalah dalam penelitian lebih terarah. Adapun pembatasan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya fokus kepada sistem persediaan barang yang dilakukan PT. XYZ pada gudang bahan kemas
2. Metode *ABC Analysis* digunakan untuk mengklasifikasikan bahan kemas ke dalam 3 kelas.
3. Hanya bahan kemas yang berada dalam kelas A saja yang akan dilanjutkan penelitiannya dengan menggunakan metode EOQ dan *Kanban*.

4. Jumlah *cost* dalam penelitian ini diasumsikan sebanding dengan jumlah *quantity* material.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menentukan klasifikasi bahan kemas berdasarkan metode *ABC Analysis*.
2. Untuk menentukan sistem pengendalian bahan kemas yang paling efisien di PT. XYZ.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Perusahaan dan Universitas. Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Perusahaan (Praktis)
 - a. Perusahaan dapat memperoleh informasi dan rekomendasi sebagai hasil dari penelitian ini yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
 - b. Perusahaan mendapat bantuan dalam menangani suatu permasalahan mengenai pemesanan dan persediaan barang.
 - c. Menjadi salah satu pertimbangan untuk melakukan perbaikan *inventory control*.
2. Manfaat Bagi Universitas (Akademis)
 - a. Memperkaya referensi pustaka bagi penelitian di bidang pengendalian persediaan.
 - b. Menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya di bidang pengendalian persediaan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulisan ini dilakukan di PT. XYZ, yang terletak di sekitar Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 4 Januari 2019 sampai dengan tanggal 1 Mei 2019.

1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan selama proses penelitian di PT. XYZ adalah sebagai berikut :

1. Metode Studi Pustaka

Dalam metode ini data yang diperoleh berasal dari arsip berupa catatan, laporan, dan dokumen perusahaan yang berkaitan dengan manajemen persediaan.

2. Metode Studi Lapangan

Dalam metode ini penulis melakukan tanya jawab langsung kepada pembimbing ataupun dengan karyawan lain mengenai sistem pengendalian persediaan yang diterapkan.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memberikan gambaran tentang isi laporan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menyajikan pengantar terhadap masalah yang akan dibahas, seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi teori-teori yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian dalam penulisan laporan tugas akhir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data dalam penulisan laporan tugas akhir.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang analisis data dan pembahasan yang berkaitan dengan tujuan dan penelitian yang penulis lakukan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran tentang penelitian dan penulisan tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

